

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan yang akan dihitung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio Kas (*Cash Rasio*)

Rasio kas digunakan untuk melihat perbandingan antara kas dan setara dengan kewajiban jangka pendek.

Rumus:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \\ & = \frac{27.474.202.785,00}{49.688.497.017,00} \times 100\% \\ & = 55,29 \% \end{aligned}$$

Rasio kas sudah efisien karena kas dan setara kas telah mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo sesuai jadwal batas waktu yang ditetapkan. Rasio kas masih dinilai rendah karena berada pada titik $0 < RK \leq 60$ yang merupakan skor target BLU terendah sehingga diperoleh skor 0,25 dengan pencapaian nilai 55,29%.

2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar digunakan untuk melihat perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek.

Rumus:

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

$$= \frac{51.661.510.400,50}{49.688.497.017} \times 100\%$$

$$= 103,97\%$$

Rasio lancar sudah efisien karena aset lancar telah mampu dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio lancar masih dinilai rendah karena berada pada titik $0 < RL \leq 120$ yang merupakan skor target BLU terendah sehingga diperoleh skor 0,25 dengan pencapaian nilai 103,97%.

3. Periode Penagihan Piutang

Periode penagihan piutang digunakan untuk melihat perbandingan antara piutang usaha dengan pendapatan usaha dalam satu tahun.

Rumus:

$$\frac{\text{Piutang Usaha} \times 360}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 1 \text{ Hari}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{11.078.084.308 \times 360}{136.119.435.033} \times 1 \text{ Hari} \\
 &= 29,3 \text{ Hari}
 \end{aligned}$$

Rasio periode penagihan piutang sudah efisien karena selama 29,3 hari telah mampu dalam penagihan terhadap piutang usaha pada tahun 2015. Rasio periode penagihan piutang dinilai baik karena berada pada titik PPP < 30 yang merupakan skor target BLU terbaik dengan skor 2.

4. Perputaran Aset Tetap

Perputaran aset tetap digunakan untuk melihat perbandingan antara pendapatan operasional dengan aset tetap.

Rumus:

$$\begin{aligned}
 &\frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\% \\
 &= \frac{175.036.457.785}{73.482.501.626,02} \times 100\% \\
 &= 238\%
 \end{aligned}$$

Rasio perputaran aset tetap sudah efisien karena telah mampu menggunakan kapasitas aktiva tetap atau aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio perputaran aset tetap dinilai baik karena berada pada titik PAT > 20 yang merupakan skor target BLU terbaik dengan skor 2.

5. Imbalan atas Aset Tetap (*Return on Fixed Asset*)

Imbalan atas Aset Tetap untuk melihat perbandingan antara surplus/defisit sebelum pos keungan/kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi yang bersumber dari APBN, ditambah biaya penyusutan, dengan nilai perolehan aset tetap tidak termasuk konstruksi dalam pengerjaan.

Rumus:

$$\frac{\text{Surplus atau Defisit}}{\text{Sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Aset Tetap}}{27.474.202.785} \times 100\%$$

$$= \frac{27.474.202.785}{73.482.501.626,02} \times 100\%$$

$$= 37,39\%$$

Rasio imbalan atas aset tetap sudah efektif dan produktif karena manajemen telah mampu dalam mengelola investasinya dan menunjukkan hasil pengembalian investasi terhadap dana perusahaan. Rasio imbalan atas aset tetap dinilai baik karena berada pada titik ROFA > 6 yang merupakan skor target BLU terbaik dengan skor 2.

6. Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*)

Imbalan ekuitas digunakan untuk melihat perbandingan antara surplus/defisit sebelum pos keuntun gan/kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi yang bersumber dari APBN, ditambah biaya penyusutan, dengan ekuitas setelah dikurangi surplus/defisit tahun berjalan.

Rumus:

$$\frac{\text{Surplus atau Defisit}}{\text{Ekuitas - Surplus atau Defiisit}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}}{\text{sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}} \times 100\%$$

$$= \frac{27.474.202.785}{75.531.290.509,52 - 27.474.202.785} \times 100\%$$

$$= 57,17\%$$

Rasio imbalan ekuitas sudah efisien dalam penggunaan modal sendiri. Rasio imbalan ekuitas dinilai baik karena berada pada titik ROE > 8 yang merupakan skor target BLU terbaik dengan skor 2.

7. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah total persediaan dengan pendapatan usaha.

Rumus:

$$\frac{\text{Total Persediaan} \times 365}{\text{Pendapatan BLU}} \times 100\%$$

$$= \frac{13.462.828.990 \times 365}{213.043.334.959} \times 100\%$$

$$= 23,07 \text{ Hari}$$

Rasio perputaran persediaan sudah efisien karena telah menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun yaitu selama 23,07 hari. Rasio perputaran persediaan sudah lumayan baik karena berada pada titik $20 < PP \leq 25$ yang mencapai target skor BLU dengan skor 1,25.

8. Rasio pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional

Digunakan untuk melihat perbandingan antara penerimaan PNBPN dengan biaya operasional.

Rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan PNBPN}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{213.043.334.959}{185.569.132.174} \times 100\%$$

$$= 115 \%$$

Rasio pendapatan PNBPN (Pendapatan Negara Bukan Pajak) sudah efisien karena perusahaan memiliki pendapatan yang lebih besar dari pada pengeluaran yaitu biaya operasional. Rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional dinilai baik karena berada pada titik $PB > 65$ yang merupakan skor target BLU terbaik dengan skor 2,5.

9. Rasio Subsidi Biaya Pasien

Digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah subsidi biaya pasien dengan pendapatan BLU.

Rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Subsidi Biaya Pasien}}{\text{Pendapatan BLU}} \times 100\%$$
$$= \frac{0}{138.970.400.844} \times 100\%$$
$$= 0$$

Rasio subsidi biaya pasien memperoleh nilai 0 karena RSUD Panembahan Senopati Bantul tidak memiliki jumlah subsidi biaya pasien sehingga target skor BLU terletak pada titik SBP > 20 maka skor yang didapatkan adalah 0.

B. Indikator Kepatuhan Pengelolaan Keuangan

Penilaian atas Kepatuhan Pengelolaan Keuangan akan menunjukkan seberapa patuh suatu instansi atau perusahaan dalam melaksanakan aktivitas keuangan. Adapun hasil dari indikator kepatuhan pengelolaan keuangan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Definitif

No	Indikator Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU	Ya	Tidak	Skor
1.	RBA Definitif			
	a. RBA Definitif harus sudah ditandatangani menteri/pimpinan lembaga paling lambat tanggal 31 Desember tahun sebelumnya	√		0,4
	b. RBA ditandatangani oleh pemimpin Satker BLU	√		0,4
	c. RBA diketahui oleh dewan pengawas atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri/pimpinan lembaga jika Satker BLU tidak mempunyai dewan pengawas	√		0,4
	d. RBA disetujui dan ditandatangani oleh menteri/pimpinan lembaga	√		0,4
	e. Format RBA sesuai dengan PMK No. 92/PMK.05/2011			0

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan

Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan				
Jenis Laporan	Waktu Penyampaian	Ya	Tidak	Skor
Laporan keuangan triwulan I	1. Disampaikan sampai dengan tanggal 15	√		0,2
	2. Terlambat s.d 30 hari			
	3. Terlambat lebih dari 30 hari			
Laporan Keuangan Semester I	1. Disampaikan sampai dengan tanggal 10	√		0,2
	2. Terlambat s.d 30 hari			
	3. Terlambat lebih dari 30 hari			
Laporan Keuangan Triwulan III	1. Disampaikan sampai dengan tanggal 15	√		0,2
	2. Terlambat s.d 30 hari			
	3. Terlambat lebih dari 30 hari			
Laporan Keuangan Tahunan	1. Disampaikan sampai dengan tanggal 20	√		0,2
	2. Terlambat s.d 30 hari			
	3. Terlambat lebih dari 30 hari			
Audit Laporan Keuangan Tahunan	1. Diaudit oleh auditor eksternal s.d tanggal 31 mei TA berikutnya	√		0,2
	2. Diaudit oleh auditor eksternal setelah tanggal 31 mei TA berikutnya			
	3. Tidak diaudit			
Hasil Audit Laporan Keuangan				
Wajar Tanpa Pengecualian		√		1
Wajar Dengan Pengecualian				
Tidak Berpendapat				
Tidak Wajar				
Belum/Tidak diaudit				

Tabel 4.3 Hasil penelitian Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU

Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU					
Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU		Ya	Tidak	Skor	
3.	SP3B BLU Triwulan I	1. Disampaikan sampai dengan akhir Triwulan I	√		0,2
		2. Disampaikan setelah Triwulan I			
		3. Saldo kas telah sesuai			
	SP3B BLU Triwulan II	1. Disampaikan sampai dengan akhir Triwulan II	√		0,2
		2. Disampaikan setelah Triwulan II			
		3. Saldo kas telah sesuai			
	SP3B BLU Triwulan III	1. Disampaikan sampai dengan akhir Triwulan II	√		0,2
		2. Disampaikan setelah Triwulan II			
		3. Saldo kas telah sesuai			
	SP3B BLU Triwulan IV	1. Disampaikan sesuai dengan langkah-langkah akhir tahun anggaran	√		0,4
		2. Masih terdapat pendapatan dan belanja yang belum dilakukan pengesahan			
		3. Saldo kas telah sesuai			

Tabel 4.4 Hasil Penelitian Tarif Layanan

Tarif Layanan		Ya	Tidak	Skor
4.	Tarif telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan			0
	Tarif masih dalam proses penilaian di Kementerian Keuangan			0
	Tarif belum diusulkan ke Menteri Keuangan, namun menggunakan tarif berdasarkan PP			0
	Tarif belum diusulkan ke Menteri Keuangan, namun menggunakan tarif yang ditetapkan menteri/pimpinan lembaga			0
	Tarif belum diusulkan ke Menteri Keuangan, namun menggunakan tarif yang ditetapkan pemimpin Satker BLU			0

Tabel 4.5 Hasil Penelitian Sistem Akuntansi

5.	Sistem Akuntansi	Ya	Tidak	Skor
	1. Tersedianya sistem akuntansi keuangan	√		
2. Tersedianya sistem akuntansi biaya	√			0,2
3. Tersedianya sistem akuntansi aset tetap	√			0,2

Tabel 4.6 Hasil Penelitian Persetujuan Rekening

6.	Persetujuan Rekening	Ya	Tidak	Skor
	1. Satker BLU dapat membuka rekening pengelolaan kas setelah mendapat persetujuan Bendahara Umum Negara			
2. Satker BLU dapat membuka rekening operasional setelah mendapat persetujuan Bendahara Umum Negara				0
3. Satker BLU dapat membuka rekening dana kelolaan setelah mendapat persetujuan Bendahara Umum Negara				0

Tabel 4.7 Hasil Penelitian SOP (*Standart Operasional Prosedur*) Pengelolaan Kas, Piutang, Utang, Barang dan Jasa, dan Barang Inventaris

7.	Tersedianya SOP	Ya	Tidak	Skor
	SOP pengelolaan kas	√		
SOP pengelolaan piutang	√			0,5
SOP pengelolaan utang	√			0,5
SOP pengadaan barang dan jasa	√			0,5
SOP pengelolaan barang inventaris	√			0,5

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari rasio keuangan dan kepatuhan pengelolaan keuangan sesuai dengan peraturan BLU bidang kesehatan. Hasil penilaian yang akan diperoleh adalah :

$$\begin{array}{r}
 \text{Total skor rasio keuangan} \qquad \qquad \qquad : 12,25 \\
 \text{Total skor kepatuhan pengelolaan keuangan} : 8,10 \\
 \hline
 \text{Total skor yang dicapai} \qquad \qquad \qquad \qquad \qquad \qquad 20,35
 \end{array}
 +$$

Rumus :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Total skor indikator}} \times 100\% \\
 & = \frac{20,35}{30} \times 100\% \\
 & = 67,83 \%
 \end{aligned}$$

Hasil dari penilaian kinerja Satker BLU berdasarkan rasio keuangan dan kepatuhan pengelolaan keuangan mendapatkan total skor 20,35. Tahan selanjutnya dengan membagi dengan skor indikator sebesar 30 yang selanjutnya dikali 100%. Sehingga mendapatkan nilai 67,83% yang menandakan kriteria RSUD Panembahan Senopati Bantul berada pada kriteria BAIK (A) terletak diantara $65 < \text{Hasil Penelitian} \leq 80$.